

## EDUTRAINING KOPERASI PADA KPRI “NASIB” KECAMATAN BUTUH KABUPATEN PURWOREJO

Supriono<sup>1</sup>, Caecilia Rosma Widiyohening<sup>2</sup>, Pratika Ayuningtyas<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Sawunggalih Aji, Purworejo, Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email: [pratika.ayuningtyas@gmail.com](mailto:pratika.ayuningtyas@gmail.com)

Received:03/04/2023

Revised:14/05/2023

Accepted:05/06/2023

**Abstract.** Cooperatives are business entities that aim to improve the welfare of their members. KPRI “NASIB” is one of the cooperatives in Purworejo district whose members are civil servants, especially teachers and education staff. KPRI “NASIB” has problems reporting periodic financial reports due to the large number of managers who do not understand financial reports and there are no periodic structured financial reports. Edutraining, or education and training, is an effort to improve the ability of cooperative management so that financial reports are no longer an obstacle. Edutraining was held for two days from November 15–16, 2022 with 30 participants from various schools in the Need district. After its implementation, most of the administrators have understood the concept of financial reports, wherein they are expected to be able to prepare periodic financial reports according to existing standards.

**Keywords:** Cooperative, KPRI, Edutraining, Education, Training, Financial report

**Abstrak.** Koperasi adalah badan usaha yang bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. KPRI “NASIB” adalah salah satu koperasi di kabupaten Purworejo yang beranggotakan pegawai negeri, terutama guru dan tenaga kependidikan. KPRI “NASIB” memiliki kendala dalam melaporkan laporan keuangan secara periodic dikarenakan banyaknya pengurus yang belum memahami laporan keuangan dan belum adanya laporan keuangan yang terstruktur secara periodic. Edutraining atau pendidikan dan pelatihan menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan pengurus koperasi agar laporan keuangan tidak lagi menjadi hambatan. Edutraining dilaksanakan selama dua hari dari tanggal 15 November 2022 sampai dengan 16 November 2022 dengan diikuti oleh 30 peserta dari berbagai sekolah di kecamatan Butuh. Setelah pelaksanaannya, Sebagian besar pengurus telah memahami konsep laporan keuangan dimana kedepannya diharapkan mampu untuk menyusun laporan keuangan secara periodic sesuai standar yang ada.

**Kata Kunci:** Koperasi, KPRI, Edutraining, Pendidikan, Pelatihan, Laporan keuangan.

**How to Cite:** Supriono, S., Widiyohening, C. R., & Ayuningtyas, P. (2023). Edutraining Koperasi Pada KPRI “Nasib” Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 72-77. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i2.2653>

### PENDAHULUAN

Pengertian Koperasi termuat dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Juliharta & Astawa, 2021). Dalam menjalankan usahanya, koperasi berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya, bukan badan koperasi itu sendiri (Siagian & Pangemanan, 2016).

Menurut Pasca (2021) bahwa penjelasan Pasal 33 UUD 1945 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Dengan memperhatikan kedudukan Koperasi seperti tersebut di atas maka peran Koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

Pada perkembangannya koperasi berperan sebagai penggalang ekonomi rakyat serta memiliki jaringan usaha dan daya saing yang tangguh, guna mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan masa depan. Peradabannya koperasi mampu melakukan langkah-langkah ke depan dan terarah dan bisa melestarikan identitas koperasi agar dapat dilakukan seperti halnya yang dilakukan pelaku ekonomi lainnya. Koperasi tercermin sebagai wujud peran dan kedudukan pemerintah dalam sistem demokrasi di Indonesia. Kontribusi koperasi bukan saja pada ekonomi melainkan juga berperan dalam pengembangan modal sosial, keadilan dan tanggung jawab sosial dan pemerataan.

UU no 25 tahun 1992 pasal 16 tentang perkoperasian menjelaskan mengenai spesifikasi koperasi yang ada di Indonesia (Burhan Zakaria, 2022). Secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen dan koperasi kredit (jasa keuangan). Koperasi dapat pula dikelompokkan berdasarkan sektor usahanya yaitu:

1. Koperasi Simpan Pinjam, yaitu koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman.
2. Koperasi Konsumen, yaitu koperasi beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatannya jual beli menjual barang konsumsi.
3. Koperasi Produsen, yaitu koperasi beranggotakan para pengusaha kecil (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.
4. Koperasi Pemasaran, yaitu koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasinya atau anggotanya.
5. Koperasi Jasa, yaitu koperasi yang bergerak di bidang usaha jasa lainnya.

Salah satu unit koperasi yang ada di kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia "NASIB" (KPRI NASIB). KPRI NASIB memiliki dua sub unit bidang usaha, yaitu usaha simpan pinjam dan usaha pertokoan. Dalam usahanya menjalankan simpan pinjam, KPRI "NASIB" telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam memberikan pinjaman uang kepada para anggotanya dengan syarat-syarat yang mudah dan bunga yang relatif rendah serta tanpa jaminan harta kekayaan milik peminjam. Namun dalam kenyataannya masih ada pula diantara para pegawai atau karyawan yang telah menjadi anggota koperasi tersebut dalam pengembalian uang pinjaman mengalami kemacetan. Sedangkan usaha pertokoan pada dasarnya terus mengalami perkembangan.

Secara keseluruhan proses pencatatan keuangan koperasi dan usahanya sudah dilakukan, tetapi dalam praktiknya masih ada beberapa kendala, antara lain penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara manual, proses pencatatan dilakukan di akhir bulan, bendahara yang belum sepenuhnya paham tentang proses penyusunan laporan keuangan dan para pengurus koperasi yang akan memasuki pension sehingga akan dilakukan proses regenerasi. Siklus akuntansi diharapkan dapat mempermudah pengurus koperasi dalam mengelola usahanya sekaligus dijadikan acuan dalam mengambil keputusan yang berguna dalam upaya mengembangkan usahanya. Selain itu masalah juga muncul dari pengelolaan keuangan yang seringkali terabaikan oleh para pengurus koperasi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mempermudah perusahaan dan menengah dalam menyusun laporan keuangannya. Seiring dengan dihapusnya PSAK No. 27 tentang Perkoperasian dan diberlakukannya SAK ETAP, maka koperasi-koperasi yang ada di Indonesia diarahkan untuk menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya (Sendow et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan perkoperasian terutama tentang penyajian laporan keuangan yang memenuhi standar akuntabilitas nasional dilaksanakan untuk pengurus KPRI NASIB. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola koperasi dari aspek keuangan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam mengatasi permasalahan yang muncul di KPRI NASIB, Politeknik Sawunggalih Aji mengadakan pendidikan dan pelatihan perkoperasian (Edutraining) bagi pengurus KPRI NASIB. Setelah melalui tahapan diskusi antara KPRI NASIB dan POLiteknik Sawunggalih Aji, ditetapkan bahwa kegiatan akan dilaksanakan selama dua (2) hari, yaitu pada hari Selasa, 15 November 2022 dan Rabu, 16 November 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00.

Edutraining koperasi ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari bendahara masing-masing instansi. Sebagian besar peserta merupakan anggota baru KPRI NASIB yang terdiri dari guru SD hasil rekrutmen guru P3K – yang notabene masih muda dan diharapkan dapat ditunjuk sebagai pengurus koperasi pada periode tahun 2024. Kegiatan edutraining koperasi dilaksanakan dengan metode ceramah untuk teori dan mentoring untuk praktek. Teori yang diberikan yaitu mengenai neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan

perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk praktek penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Ms. Excel. Ceramah dilaksanakan di hari pertama, sedangkan praktek dilaksanakan di hari kedua. Jadwal materi sebagai berikut:

**Tabel 1.** *Jadwal pelaksanaan Edutraining Koperasi di KPRI NASIB*

Hari, Tanggal	Materi	Pengampu
Selasa, 15 November 2022	Teori penyusunan laporan keuangan	Caecilia Rosma Widiyohening
Rabu, 16 November 2022	Praktek penyusunan laporan keuangan	Supriono

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hari 1 (Selasa, 15 November 2022)

Memulai hari pertama kegiatan, peserta datang tepat waktu. Sebelum kegiatan dimulai, dilaksanakan pembukaan oleh Ketua KPRI NASIB yaitu Ibu Ning Rahayu, S.Pd, M.Pd. Kegiatan dimulai tepat pukul 8. Setelah pembukaan, peserta kemudian mengikuti edutraining yang diampu oleh Ibu Caecilia Rosma dengan materi "Dasar-dasar penyusunan laporan keuangan". Terlihat peserta serius mendengarkan penjelasan dan sesekali beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan.



**Gambar 1.** *Penyampaian materi oleh Ibu Caecilia Rosma*

Di hari pertama peserta antusias dan dapat memahami materi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta pada saat diberi pertanyaan balik oleh narasumber. Peserta yang belum paham mengenai penjelasan juga segera bertanya dan meminta individual mentoring. Peserta wajib membawa gawai berupa laptop atau netbook. Dengan adanya gawai yang dimiliki masing-masing peserta, memudahkan narasumber untuk dapat menghubungkan antara teori dan praktek secara langsung pada saat kegiatan berlangsung.

Dari total 30 peserta, hanya ada 3 – 5 peserta yang belum memahami materi dengan baik, di karenakan latar belakang pendidikan bukan dari bidang keuangan dan pengalaman menjadi bendahara sekolah yang masih sedikit. Pada akhir sesi pertama peserta diketahui dapat mengelompokkan transaksi kedalam kelompok aset, kewajiban dan ekuitas, serta transaksi yang masuk dalam laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU)



**Gambar 2.** *Individual mentoring*

## 2. Hari 2 (Rabu, 16 November 2022)

Pada hari kedua, peserta diminta untuk praktek mengenai materi yang ada di hari pertama. Hari kedua dipandu oleh bapak Supriono dari Politeknik Sawunggalih Aji. Pada saat praktek, peserta diminta menggunakan aplikasi Ms. Excel untuk menyusun laporan keuangan. Hampir semua peserta pelatihan sudah memahami cara menggunakan dan mengoperasikan Ms. Excel, jadi tidak ada kendala mengenai hal teknis pada saat kegiatan berlangsung.

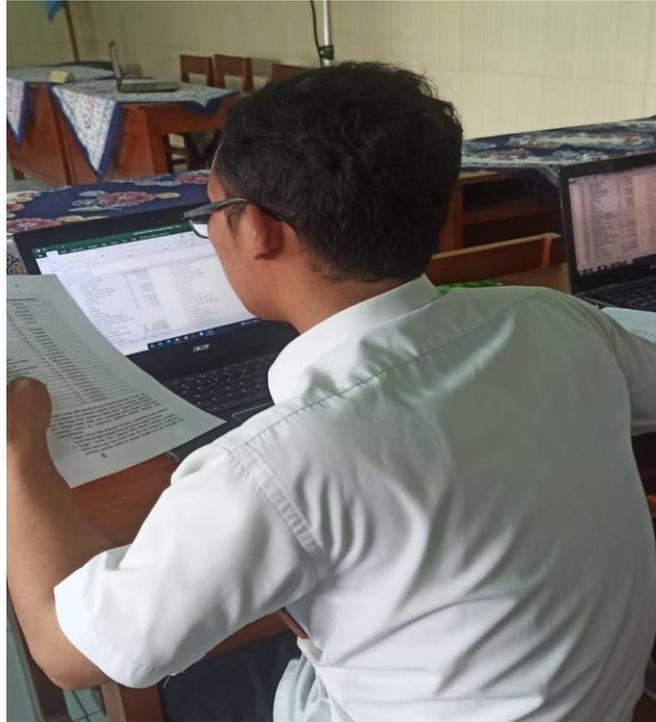


**Gambar 3.** *Penyampaian materi hari kedua oleh Bapak Supriono*

Peserta diberi soal kasus untuk dapat diselesaikan menggunakan Ms. Excel. Soal tersebut terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Setiap peserta mendapatkan 1 bendel kasus soal dan harus menyelesaikannya masing-masing. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau belum dimengerti.

Hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melakukan analisa tentang pengakuan, pengukuran dan penyajian dari transaksi yang ada di

koperasi guna menyajikan laporan keuangan koperasi secara periodic. Pada akhir sesi kedua, Sebagian besar peserta telah memenuhi hal tersebut.



**Gambar 4.** Peserta mengerjakan soal kasus secara individu

Secara keseluruhan kegiatan edutraining koperasi di KPRI NASIB berjalan lancar tanpa hambatan atau halangan. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Peserta juga semuanya hadir secara penuh selama dua hari kegiatan. Narasumber tidak menghadapi kendala berarti dalam melaksanakan kegiatan edutraining ini. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan lancar, dengan output yang positif.

Metode pendidikan dan pelatihan (edutraining) yang menggabungkan antara teori dan praktek telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam memahami tentang perkoperasian (Wulandari, 2011). Peserta yang mengikuti kegiatan ini akan meningkatkan pelayanan kepada anggota koperasi, karena kegiatan pendidikan dan pelatihan terbukti dapat meningkatkan pelayanan bagi anggota koperasi (Istiqomah et al., 2016).

Dengan adanya edutraining ini, pengalaman peserta tentunya bertambah. Baik itu pengalaman secara kognitif (pengetahuan) maupun pengalaman sosial. Dalam riset yang dilakukan di Bali, dinyatakan bahwa pengalaman kepengurusan manajemen berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern (Priliandani et al., 2018). Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kinerja koperasi di masa yang akan datang.

#### **SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT**

Setelah menyelesaikan kegiatan edutraining koperasi selama dua hari, peserta dapat mengelompokkan transaksi kedalam kelompok aset, kewajiban dan ekuitas, serta transaksi yang masuk dalam laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU). Selain itu para peserta juga bisa melakukan analisa tentang pengakuan, pengukuran dan penyajian dari transaksi yang ada di koperasi dan menyajikan laporan keuangan koperasi secara periodik.

Untuk itu, diharapkan bahwa pengurus KPRI "NASIB" dapat melaksanakan beberapa tindak lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas KPRI "NASIB". Pertama, KPRI "NASIB" dapat menyiapkan kepengurusan yang baru, terutama bendahara baru agar dapat menyusun laporan keuangan koperasi setiap tahunnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kedua, seluruh pengurus KPRI "NASIB" haruslah dipilih dari orang yang betul-betul paham mengenai laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar pengurus KPRI "NASIB" dapat menganalisa laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi dari pengurus koperasi kepada anggota koperasi. Ketiga, dengan adanya pengurus

yang paham mengenai laporan keuangan, maka laporan keuangan laporan keuangan koperasi dapat disajikan secara periodic sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Zakaria. (2022). PENGARUH UKURAN KOPERASI, JENIS KOPERASI DAN PENGALAMAN KEPENGURUSAN KOPERASI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERN. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6955764>
- Istiqomah, Johan, R. S., & Hendripides. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian Terhadap Pelayanan Koperasi Kepada Anggota se-kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Universitas Riau*, 3(1), 1–11.
- Juliharta, I. G. P. K., & Astawa, N. L. P. N. S. P. (2021). Pelatihan Koperasi Go-Digital. *Jurnal PkM MIFTEK*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.2-1.952>
- Pasca, Y. D. (2021). Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan, Pinjaman Dan Modal Kerja Terhadap Shu Pada Koperasi Kpri Mitra Kabupaten Majalengka. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 322–332. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.270>
- Prihandani, N. M. I., Juniariani, N. M. R., & Mariyatni, N. P. S. (2018). Pengaruh Ukuran Koperasi , Jenis Koperasi Serta Kualitas Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(1), 141–178. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/11124>
- Sendow, S., Manengkey, J., & Kambey, A. (2020). Analisis Penerapan Sak Etap Pada Koperasi Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i2.374>
- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 1450–1460.
- Wulandari, R. (2011). PERANAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PERKOPERASIAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) (Studi Empiris di Kecamatan Pringsurat). In *Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.